PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT (*TENURE*) DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Oleh:

Gita Kania Mutiara

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to determine the audit engagement period (tenure) and indpendensi auditors on audit quality. This study was conducted in 12 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung.

The method used is descriptive and verivikatif the survey approach. The population in this study who worked in public accounting KAP Bandung. Sampling used is 30% of the total population. The data analysis technique used in this study is testing statistical correlation analysis, regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis we used the t test using SPSS Statistics IBM tools 20.

The results of this study indicate audit engagement period (tenure) with audit quality are very strong relationship between audit engagement period (tenure) with audit quality and the positive direction is meaningful if either the period of the audit engagement audit quality will be good, and auditor independence are very strong relationship between auditor independence and audit quality positive direction means if both the independence of auditors audit quality will be good.

Keywords : Tenure , Auditor Independence , Audit Quality

I. PENDAHULUAN

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit, hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit (Yulianti, 2008). Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses, pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008).

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keputusan secara umum menurut Bedard dan Michelene dalam Rossieta dan Wibowo (2009), yaitu: *process oriented* dan *outcome oriented*. Pihak auditor tersebut dituntut untuk menunjukan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Bambang dan Waridin dalam Rando, 2012).

Pada kasus yang menimpa PT Taspen yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005 (Achmad Subianto, 2006).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting, kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga

menurun disebabkan olek keadaan yang mereka berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual jujur, untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Sukrisno, 2012:33).

Independensi merupakan salah satu komponen etika selain integritas dan objektivitas yang harus dijaga oleh seorang auditor, Independensi berarti sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan yang signifikan yang mengancam objektivitas dimana ancaman akan objektivitas tersebut harus dikelola pada level individu maupun level organisasi (Moeller, 2005:169).

Flint dalam Hudaib *et.al* (2006) berpendapat bahwa independensi akan menurun apabila auditor terlibat hubungan personal dengan kliennya, karena dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka.

Depkeu melakukan pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. Dalam kasus ini, Justinus terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003 (Samsuar Said, 2007).

Pengetahuan akan kinerja perusahaan yang lebih baik tentu saja dapat membantu auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas, oleh karena itu semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka kualitas audit akan semakin meningkat (Jackson *et.al,* 2008).

Terdapat pelanggaran berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Petrus telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004 (Samsuar Said, 2007).

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah AP (Akuntan Publik) telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut, belum semua auditor eksternal di KAP memiliki sikap yang independen, terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan oleh KAP berupa salah kutip maupun salah tulis, diindikasikan KAP tidak berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS

Menurut Geigher dan Raghunandan (2002) mendefiniskan *Tenure* audit sebagai berikut: ”*Audit Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun”.

Pengertian Independensi Auditor menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:146) adalah : “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan”.

Menurut De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan : “Kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien“.

Keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam), karena hal ini membutuhkan beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua resiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit, jika jangka waktu terlalu lama (masa *tenure* berlebihan/*excessive tenure*) penugasan audit, maka auditor akan mengurangi kualitas audit. Kombinasi terbaik adalah tidak terlalu

pendek tetapi tidak terlalu lama (berlebihan) dalam rangka meningkatkan kualitas audit (Rick Hayes *et.al* 2005:51).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas (Abdul Halim 2008:29).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis:

1. Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.
2. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.
3. Masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

III. OBJEK dan METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Masa Perikatan Audit (*tenure*), Independensi Auditor dan Kualitas Audit.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2011 :93) skala *likert* adalah: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “Masa Perikatan Audit (*Tenure)* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Sugiyono (2009:36) mendefinisikan sumber data sekunder adalahsebagai berikut: “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan.

Dalam Penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Masa Perikatan Audit (*tenure*) dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Pengujian secara simultan melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut :.

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_1 ;ρ ≠ 0 ,Secara simultan masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Secara Parsial melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; ρ = 0, Masa Perikatan Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H_{11} ; ρ ≠ 0, Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit .
H_{02} ; ρ = 0, Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H_{12} ; ρ ≠ 0, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pengaruh Masa Perikatan Audit (*Tenure*) Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini masa perikatan audit (*tenure*) berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,480%, hal ini berarti apabila masa perikatan audit (*tenure*) baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Besarnya pengaruh masa perikatan audit (*tenure*) terhadap kualitas audit adalah sebesar 23,04%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 23,04% oleh masa perikatan audit (*tenure*), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengalaman, kompetensi, *time budget pressure, due professional care* dan akuntabilitas.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu Terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Petrus atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004, dan dengan adanya pembatasan kerja audit maka akan menghasilkan pengaruh yang cukup baik terhadap kualitas audit.

Penelitian yang serupa juga telah dilakukan Efraim, (2010) yang dalam penelitiannya menjelaskan *Tenure* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin panjangnya masa perikatan yang dilakukan antara akuntan publik dengan klien akan mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh auditor tersebut, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Arens *et.al* (2012:145) yang mengatakan: “Semakin lama auditor bekerja di klien yang sama, semakin baik mereka dalam mendeteksi dari penyajian laporan keuangan yang salah, karena dengan pengalaman yang lebih lama mereka lebih memahami opsi bisnis klien, strategi bisnis dan sistem *internal control* klien dalam memproses laporan keuangan sehingga dengan keahlian tersebut mereka dapat mendeteksi earning management dengan segerabila terjadi”.

Berdasarkan fenomena, teori yang mendukung, beserta penelitian terdahulu maka dapat dsarankan untuk melakukan rotasi semu untuk menjaga kualitas audit, selain itu mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 5 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002.

Pengaruh Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,477%, hal ini berarti apabila independensi auditor baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 22,75%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar

22,75% oleh independensi auditor, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti seperti kompetensi, profesionalisme dan pengalaman.

Sesuai dengan masalah yang terjadi yaitu pada kasus yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, dimana ia melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk memunculkan dugaan bahwa auditor tersebut sengaja memanipulasinya. Dengan adanya sikap yang independen dari seorang auditor maka akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini relevan dengan aplikasi teori dalam auditing seperti yang dinyatakan oleh Eunike (2007), Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) variabel Etika dan Independensi menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjaga sikap tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan maka semakin akurat tingkat Kualitas Audit yang dihasilkan.

Pengaruh Masa Perikatan Audit (*Tenure*) (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini, Masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Besarnya pengaruh Masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit sebesar 50,6 % sedangkan sisanya adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti sebesar 49,4 %. atau (100% - 50,6%) yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti, seperti menurut peneliti-peneliti sebelumnya antara lain pengalaman, kompetensi, *time budget pressure, due professional care* dan akuntabilitas.

Kualitas Audit adalah akumulasi dari beberapa kegiatan audit. Masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor adalah salah satunya. Kantor akuntan publik membutuhkan totalitas dalam mencapai kesempurnaan kualitas audit, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Fenomena yang terjadi pada KAP yang terdapat di kota Bali seperti yang dikatakan oleh Achmad Subianto (2006), hal ini melenceng dari nilai kualitas audit yaitu deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan dengan SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner di kota Bandung. Walaupun kesempurnaan tidak mungkin dicapai dilapangan, namun buktinya dengan kriteria kualitas audit yang baik belum cukup untuk mencapai kualitas audit yang ideal, hal ini terbukti dari kriteria-kriteria yang mempengaruhi kualitas audit belum mencapai kriteria yang ideal.

V. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Masa Perikatan Audit (*Tenure*) dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

1. Masa perikatan audit (*tenure*) berpengaruh cukup terhadap kualitas audit. Semakin baik masa perikatan audit maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik, hasil cukup baik terlihat dalam pernyataan lamanya KAP melaksanakan masa perikatan audit atas klien yang sama,

2. Independensi auditor berpengaruh cukup terhadap kualitas audit. Semakin baik independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik, hasil yang cukup baik terlihat dalam pernyataan menilai prosedur audit tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor karena kurang dirasa manfaatnya dan jasa non audit yang diberikan klien dapat merusak audit.
3. Masa perikatan audit (*tenure*) dan indpendensi auditor secara bersama-sama berpengaruh cukup terhadap kualitas audit pada 12 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, peneliti akan mencoba memberikan beberapa saran perbaikan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Saran Operasional

1. Agar pengaruh masa perikatan audit dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik optimal, maka perlu dilakukan rotasi sehigga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan dekat dengan klien yang sama. Selain itu auditor perlu mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 5 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002.
2. Agar pengaruh independensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit menjadi optimal, diharapkan auditor dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensi salah satunya dengan cara melakukan pekerjaan sesuai penugasan bukan berdasar permintaan klien, dan dapat mematuhi kode etik dalam bekerja sehingga auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain.
3. Agar Masa Perikatan Audit dan Independensi Auditor dan kualitas audit tetap terjaga dengan baik maka bisa dilakukan dengan cara harus ada pembatasan waktu dalam penugasan audit dan independensi auditor harus lebih ditingkatkan kembali pelaksanaan dan penerapannya agar kualitas audit yang dihasilkan itu dapat lebih optimal, dan diharapkan agar auditor dapat lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan audit sehingga auditor dapat mendeteksi kesalahan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan optimal.

Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu:
   Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sample yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain:
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh masa perikatan audit dan independensi auditor.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim.2008.*Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*).UUP STIM.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, (2002), Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BPEE UGM.

Geiger, M. A. and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21 (1): 67-78.

Hayes, Rick.,Dassen, Roger., Schilder, Arnold., Wallage, Philip., (2005) *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing Second Edition*, Prentice Hall.

Hudaib, Mohammad. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure andAuditor Switching In Malaysia". Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No. 7, h. 724-737.

Jackson, A.B., M. Moldrich, dan P. Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. Managerial Auditing Journal 23 (5): 420–437.

Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topic penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

Moeller, R., Robert, 2005, Brink's Modern Internal Auditing, John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV ALFABETA.

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009*Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

SukrisnoAgoes. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakart

http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan

http://www.akuntansionline.com

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variable	Konsep Variabel	Indikator	No Kuisioner	Skala
Masa Perikatan Audit(X_1)	*Audit firm tenure is the number of consecutive years that the audit firm has conduct audits for a particular client* (Johnson et.al 2002:640)	1. *Audit firm tenure*	1-2	Ordinal
		2. *Audit partner tenure* (Jhonson et.al 2002)	3-5	
Independensi Auditor	Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan,	1. Tekanan dari klien	6-8	Ordinal

(X_2)	organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. (SKPN 2007)	2. Telaah dari rekan auditor	9-10	
		3. Jasa non audit (Sukrisno Agoes 2004:302)	11-12	
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. (Alim 2007)	1. Deteksi salah saji	13-14	Ordinal
		2. Kesesuaian dengan SPAP	15-16	
		3. Kepatuhan dengan SOP	17-18	
		4. Risiko Audit	19	
		5. Prinsip kehati-hatian	20-21	
		6. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor	22	

		7. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner (Alim 2007)	23	

Tabel 4.26
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,105	3,042		2,336	,027
	Tenure	,725	,250	,424	2,894	,007
	Independensi	,526	,183	,420	2,871	,008

a. Dependent Variable: Kualitas

Tabel 4.29
Koefisien Determinansi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711[a]	,506	,471	3,96631

a. Predictors: (Constant), Independensi, Tenure

b. Dependent Variable: Kualitas

Tabel 4.30
Uji F Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451,268	2	225,634	14,343	,000[b]
	Residual	440,485	28	15,732		
	Total	891,754	30			

a. Dependent Variable: Kualitas

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kualitas